

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *Suntattien*, yang dibentuk dari *sun* artinya ‘dengan’ dan ‘*tatein*’ yang berarti ‘menempatkan.’ Istilah *suntatien* secara etimologi sintaksis berarti ‘menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata menjadi kalimat’ Sukini (dalam Putrayasa 2010:2). Menurut Chaer (dalam Khairah 2015:9) “Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni frase, klausa, kalimat, dan wacana.”

Sintaksis menurut Ramlan (dalam Ruruk, 2025:1) adalah “Bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.” Arifin (2015: 60) mengemukakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Susunan kata itu harus linier, tertib dan tentu harus bermakna. Sementara itu Chaer (2009:19) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu; dan frasa diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu. Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa sintaksis adalah hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain (Putrayasa, 2017b, 2018a).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang frase, klausa, kalimat, serta struktur kalimat.

2. Objek Kajian Sintaksis

Mengenai objek kajiannya, Struktur dari kalimat klausa dan frasa dapat disebut sebagai objek kajian dari sintaksis. Menurut Suwerta (2019), “Kalimat dapat dirumuskan sebagai salah satu konstruksi sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih.” Berdasarkan hal tersebut hubungan struktural antara kata dan kata, atau kelompok kata dengan kelompok kata yang lain berbeda-beda. Kemudian hubungan antara “kalimat” dan “kata” tersebut terdapat dua satuan sintaksis antara, yaitu “klausa” dan “frase”. Klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata, atau lebih, yang mengandung unsur predikasi. Sedangkan frase merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata, atau lebih, yang tidak mengandung unsur predikasi.

3. Pengertian Kalimat

Seperti yang telah di bahas sebelumnya bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal yang berada pada satuan tingkat di bawah tataran wacana. Pengertian kalimat menurut (Arifin & Junaiyah, 2009) “Dijelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa.” Menurut (Chear, 2009) “Kalimat adalah satuan sintaksis yang

disusun dari konstituen dasar, yang biasanya merupakan klausa, dilengkapi dengan konsungji bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Menurut Keraf (dalam Ruruk, 2025:112), “Kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.” Menurut Cook dan Tarigan (dalam Ruruk, 2025:112), “Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang mempunyai pola intonasi akhir yang terdiri dari klausa.”

Contoh:

1) Bintang / berdansa

S P

2) Kakek / melilit / nenek

S P S

3) Adiknya / rajin dan pintar / tetapi / kakaknya / sangat malas dan bodoh

S P K S P

4) Kemarin / ibu / menagis

K S P

5) Kemarin / ayah / membajak / sawah

K S P O

Berdasarkan defInisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri disertai intonasi akhir turun atau naik.”

4. Ciri-ciri kalimat

Ciri-ciri kalimat menurut Ruruk (2025:113), sebagai berikut:

- a) Bentuk ketatabahasaan, yaitu biasa juga disebut sebagai unsur segmental, yaitu berupa kata atau untaian beberapa kata yang menduduki salah satu fungsi dalam kalimat.
- b) Intonasi atau lagu kalimat atau disebut juga unsur suprasegmental yaitu paduan beberapa tekanan (dinamik, nada, tempo, dan jeda) yang dapat menyertai penuturan dalam suatu kalimat.
- c) Isi atau makna yaitu segenap pikiran dan perasaan yang dituangkan atau diamatkan dalam suatu kalimat.
- d) Suatu kebiasaan, yaitu keadaan tempat atau suasana di mana suatu kalimat dituturkan.

Adapun ciri-ciri kalimat menurut Tarigan (dalam Ruruk, 2025:113) adalah sebagai berikut:

- a) Satuan bahasa.
- b) Secara relatif dapat berdiri sendiri.
- c) Mempunyai pola intonasi akhir.
- d) Terdiri dari klausa.

Contoh:

- 1) Di perpustakaan / Rati / membaca / buku cerita.

K S P O

- 2) Chef itu / membeli / bahan makanan / di pasar.

S P O K

- 3) Riani / belum pulang.

S P

- 4) Riani / kehilangan / uang / di pasar.

S P Pel K

- 5) Pemerintah / akan menyalurkan / berbagai kebutuhan/

S P O

menjelang lebaran.

K

5. Fungsi Kategori dan Peran dalam Kalimat

Sintaksis memiliki beberapa konsep dasar seperti, fungsi sintaksis, peran sintaksis, dan kategori sintaksis. Jika diamati dari perspektif penyajiannya dalam klausa, fungsi sintaksis memiliki relasi dengan unsur-unsur bahasa. Prabawa (dalam Rahmania dkk, 2021) berpendapat bahwa berdasarkan jumlah klausa, kalimat bisa dikategorikan menjadi kalimat sederhana dan kalimat majemuk. Jenis fungsi sintaksis yang biasa dijumpai, yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Contoh:

- 1) Indah Lestari / membaca / surat.

S P O

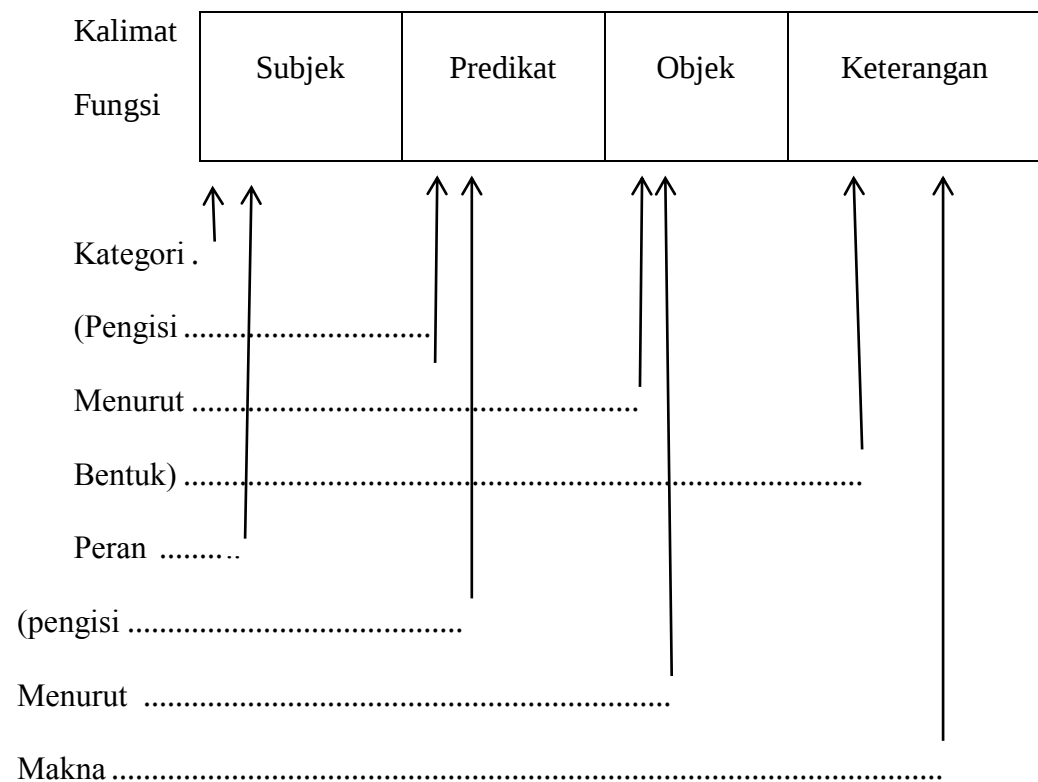
- 2) Surat / dibaca / Indah Lestari.

S P O

Pada kalimat (1) konstituen *Indah Lestari* menduduki fungsi *subjek*, sedangkan pada kalimat (2) konstituen *Indah Lestari* menduduki fungsi *objek*. Jadi fungsi dapat berubah.

Kategori sintaksis dalam suatu bahasa dapat diketahui dengan mengidentifikasi konstituen-konstituen yang terdapat dalam bahasa. Konstituen tersebut harus memiliki distribusi yang sama, dalam arti konstituen-konstituen muncul di tempat yang sama secara sintaktik. Dengan demikian, kategori adalah seperangkat konstituen dalam suatu bahasa yang mempunyai distribusi yang sama dan biasanya ciri lain yang sama juga (Bickford, dalam Ruruk 2025:11). Kategori biasa pula disebut kelas kata yaitu, kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata tugas.

Peran meliputi beberapa unsur antara lain, pelaku, penderita, perbuatan, sasaran, aktif, dan pasif. Jadi fungsi, kategori, dan peran berkaitan erat. Fungsi berada pada tataran tertinggi, kategori di bawahnya, dan peran berada pada tataran terendah. Fungsi itu sendiri tidak memiliki bentuk tertentu, tetapi harus diisi oleh bentuk tertentu, yaitu suatu kategori. Fungsi juga tidak memiliki makna tertentu, tetapi harus diisi oleh makna tertentu, yaitu peran. Dengan kata lain, fungsi dalam bentuk konkret, adalah tempat kosong yang harus diisi oleh dua pengisi konkret, yaitu pengisi kategorial (menurut bentuknya) dan pengisi semantis (menurut perannya). Oleh karena itu peran sangat luas ruang lingkupnya, maka tidak dibicarakan dalam materi ini. Penerapan konsep fungsi, kategori, dan peran terlihat pada bagan berikut:



6. Unsur Fungsi dalam Kalimat

Istilah fungsi biasa disebut Funktor (Kusno) Verhaar (dalam Ruruk, 2025:11) “Memberikan istilah fungsi.” dan Alisyabana (dalam Ruruk, 2025:11) “Menyebutnya jabatan kalimat.” Dalam penelitian ini istilah fungsi yang terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Untuk lebih jekasnya akan dijelaskan setiap fungsi tersebut.

a. Subjek

1) Pengertian subjek

Subjek merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai pelaku, pengalaman, peruntung, ukuran dan pokok. Menurut Sukini (2010), “Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting setelah predikat.” Menurut Putrayasa (dalam Ruruk 2025:11), “Subjek adalah sesuatu

yang dianggap dapat berdiri sendiri dan tentangnya diberikan sesuatu.” Adapun menurut Alisyahbana (dalam Ruruk, 2025:11), “Subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri yang tentangnya diberikan sesuatu.”

2) Ciri-ciri subjek menurut Ruruk (2025:11), sebagai berikut:

- a) Sesuatu yang tentangnya diberikan sesuatu.
- b) Yang menandai pokok pembicaraan.
- c) Subjek pada umumnya terletak di depan.
- d) Intonasinya agak tinggi terutama pada ujungnya, yang ditandai dan diikuti oleh jeda.

Contoh:

1) Tangannya / patah.

S P

2) Dijualnya / Sepatu itu / dengan harga mahal.

P S K

3) Ian / membeli / bahan kue.

S P O

4) Kakak / membaca / novel / di kamarnya.

S P O K

5) Dengan lembut / susi / membelai / rambutku

K S P O

b. Predikat

1) Pengertian predikat

Predikat merupakan bentuk gramatikal dalam klausa yang berpotensi sebagai proses, pengalaman, dan perbuatan. Menurut Alwi, dkk (dalam Sukini, 2010), “Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen *subjek* di sebelah kiri, dan jika ada, konstituen *objek*, *pelengkap*, dan *keterangan* wajib di sebelah kanan. Adapun predikat menurut Alisyahbana (dalam Ruruk, 2025:17), yang menyatakan bahwa “Istilah predikat disamakan dengan istilah sebutan yaitu apa yang dikerjakan atau apa dalam keadaan apakah subjek itu.”

Predikat menurut Maimunah (2010:18) adalah, “Bagian kalimat yang memberi tahu tindakan apa atau dalam keadaan bagaimana Subjek (pelaku/tokoh atau benda dalam suatu kalimat).”

2) Ciri-ciri predikat menurut Putrayasa (dalam Ruruk, 2025:19), sebagai berikut:

- a) Memberikan keterangan tentang suatu yang berdiri sendiri atau subjek itu.
- b) Memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri tentulah menyatakan apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu.
- c) Predikat biasanya terjadi dari kata kerja, atau kata keadaan.
- d) Kita selalu bertanya dengan menggunakan kata tanya mengapa, artinya dalam keadaan apa bagaimana atau mengerjakan apa?.

Contoh:

1) Hotel itu / bagus

S P

2) Melati / mengambil / bunga

S P O

3) Ibu / pergi / ke kantor

S P K

4) Makanlah / kamu

S P

5) Tadi / saya / membeli / buku baru

K S P O

c. Objek

1) Pengertian Objek

Objek menurut Wirjosudarman (dalam Ruruk, 2025:23), adalah “Keterangan predikat yang erat sekali hubungannya dengan predikat.”

Objek menurut Putrayasa (dalam Ruruk, 2025:23), adalah “Konsistuen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif.” Objek menurut Siti Annijat (dalam Ruruk, 2025:23), adalah “Bagian kalimat yang melengkapi predikat.”

2) Ciri-ciri objek

Ciri-ciri objek menurut Putrayasa (dalam Ruruk, 2025:23) adalah sebagai berikut:

- a) Kategori katanya nomina atau nominal.

- b) Berada langsung di belakang verba.
- c) Dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.
- d) Dapat diganti dengan -nya.

Contoh:

1) Rina / membeli / pisang goreng

S P O

2) Zufran / membuat / pagar / di kandang babi

S P O K

3) Riani / memasak / Nasi

S P O

4) Adik / mengusir / ayam

S O P

5) Ayam / diusir / adiknya

S P O

3) Persamaan objek dan pelengkap

Persamaa objek dan pelengkap ada dua yaitu:

- a) Objek dan pelengkap kedua-duanya terletak sesudah predikat.

Contoh:

1) Guru / membelikan / adik / baju baru.

S P O Pel

2) Rian / membaca / novel.

S P O

3) Ibu / belajar / Bahasa Arab.

S P Pel

4) Mereka / membuat / acara itu / meriah.

S P O Pel

5) Rumah / beratapkan / beton.

S P Pel

b) Baik objek maupun pelengkap dapat hadir bersamaan di dalam sebuah kalimat.

Contoh:

(1) Kakak / membelikan / adik / Sepatu baru.

S P O Pel

(2) Cowok itu / menuliskan / seorang gadis / sebuah puisi.

S P O Pel

(3) Dia / mengirimi / saya / bunga mawar.

S P O Pel

(4) Orang tua / memilih / putri / duta lingkungan.

S P O Pel

(5) Ayah itu / menceritakan / seorang anak / sebuah dongeng.

S P O Pel

d. Keterangan

1. Pengertian Keterangan

Keterangan menurut Wirjosudarman (dalam Ruruk, 2025:50), adalah

“Semua jenis keterangan predikat selain subjek dan pelengkap atau unsur-unsur yang bukan inti, yaitu unsur yang memberikan kata tambahan kepada

unsur inti.” Definisi yang sama dikemukakan oleh Ramlan (dalam Ruruk, 2025:50), “Keterangan adalah semua jenis keterangan selain objek dan pelengkap atau unsur-unsur yang bukan inti yaitu unsur yang memberikan kata tambahan kepada unsur inti.”

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterangan adalah penjelasan atau informasi tambahan yang memberikan detail lebih lanjut mengenai unsur-unsur dalam kalimat.

2. Ciri-ciri Keterangan

Adapun ciri-ciri menurut Wirjosudarmo (dalam Ruruk, 2025:50), “Adalah bertanya kapan, di mana, apa, bagaimana, untuk apa, sebab apa, dan akibat apa yang dinyatakan dalam kalimat.” Adapun ciri-ciri keterangan menurut Putrayasa (dalam Ruruk, 2025:49), “Merupakan keterangan berada di akhir, di awal dan bahkan di Tengah kalimat.”

Contoh:

- 1) Riani / berlari menyusuri / Pantai.

S P K

- 2) Anak-anak / bermain / di halaman rumah.

S P K

- 3) Ian / sedang membaca / di kelas.

S P K

- 4) Dia / kecopetan / di pasar.

S P K

- 5) Patung itu / terbuat / dari batu.

S P K

3. Jenis-jenis keterangan

a) Keterangan waktu

Keterangan waktu, yang menyatakan waktu terjadinya Predikat.

Contoh:

- 1) Besok pagi / aku / akan berangkat

KW S P

- 2) Kemarin / aku / membeli / Sepatu baru

KW S P O

- 3) Mereka / pergi / nanti malam

S P KW

- 4) Besok pagi / aku / akan berangkat / ke makassar

KW S P KT

- 5) Ayu / akan datang / nanti sore

S P KW

b) Keterangan tempat

Keterangan tempat, yang menyatakan tempat kejadian, tempat berada, tempat asal, maupun tempat tujuan.

Contoh:

- 1) Tadi pagi / dia / pergi / ke makassar.

KW S P KT

- 2) Kecelakaan / terjadi / di km 4.

S P KT

- 3) Zufran / menunggu / di kampus

S P KT

- 4) Kakak / berangkat / ke kampus

S P KT

- 5) Ian / tidur / di ruang tamu

S P KT

c) Keterangan modalitas

Keterangan yang menyatakan, kemungkinan, harapan, dan kesangsian.

Contoh:

- 1) Mungkin / mereka / akan datang terlambat.

KM S P

- 2) Sudah pasti / dia / akan datang.

KM S P

- 3) Harapam kami / siswa-siswi / lulus ujian dengan baik.

KM S P

- 4) Saya yakin / dia / bisa menyelesaikannya

KM S P

- 5) Semoga / ia / lekas sembuh.

KM S P

c) Keterangan sebab

Keterangan sebab yaitu yang menyatakan sebab terjadinya predikat.

Contoh:

1) Dia / tidak masuk / sekolah/ karena sakit

S P O Ket.sebab

2) Ia / menangis / karena dimarahi ibunya

S P Ket. Sebab

3) Kami / datang terlambat / karena jalanan macet

S P Ket.sebab

4) Anak itu / dihukum / karena melanggar peraturan

S P Ket.sebab

5) Tadi pagi / Riani / tidak pergi sekolah / karena sakit

KW S P Ket.sebab

d) Keterangan Tujuan

Keterangan tujuan yang menyatakan tujuan dari predikat.”

Contoh:

1) Rian / giat belajar / agar lulus ujian

S P Ket.tujuan

2) Kakak / menabung / demi masa depan

S P Ket.tujuan

3) Sari / belajar / agar pintar

S P Ket.tujuan

4) Mereka / bekerja keras / demi keluarga

S P Ket.tujuan

5) Dia / berolahraga / agar sehat

S P Ket.tujuan

e) Keterangan syarat

Keterangan syarat yaitu yang menerangkan syarat terjadinya predikat.

Contoh:

1) Jika kalian giat belajar / kalian / akan lulus ujian.

Ket.syarat S P

2) Jika dia datang tepat waktu / dia / bisa ikut pertandingan.

Ket.syarat S P

3) Apabila hujan turun / pertandingan / akan ditunda.

Ket.syarat S P

4) Kalian / akan lulus / jika giat belajar.

S P Ket.syarat

5) Riani / akan ikut / jika ian ikut.

S P Ket.syarat

7. Jenis- jenis Kalimat

Kalimat dapat ditinjau dari segi maknanya menurut Ruruk (2021:142), adalah “Dapat dibedakan atas kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, dan kalimat emfatik.”

a. Kalimat Berita

Kalimat berita sama dengan kalimat pernyataan atau kalimat deklaratif. Menurut Susilo, (2019), “Kalimat berita atau deklaratif adalah kalimat yang memberitakan sesuatu kepada pembaca atau pendengar.”

Menurut Wirjosudarmo (dalam Ruruk, 2025:142), adalah “Kalimat yang memberitakan suatu kejadian atau suatu keadaan/hal.” Menurut Ramlan (dalam Ruruk, 2025:142), “Menyatakan, kalimat berita berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian.”

Contoh:

1) Sinta / menulis / surat cinta.

S P O

2) Jalan itu / sangat / gelap.

S P K

3) Santi / bekerja / di kantor kecamatan.

S P K

4) Pak dokter / memeriksa / ayah / minggu lalu.

S P O K

5) Di beberapa kota / hujan deras / menyebabkan / banjir.

KT S P O

b. Kalimat Perintah

Kalimat perintah menurut Ramlan (dalam Ruruk, 2025:146), adalah “Mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang diajak bicara.”

Menurut Keraf (dalam Ruruk, 2025), “Kalimat perintah adalah menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.”

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang memberikan arahan agar seseorang melakukan sesuatu. Utamanya adalah untuk meminta atau memberitahukan orang lain untuk melakukan tindakan tertentu.

Contoh:

1) Usir / orang itu!

S P

2) Pukul / orang itu!

S P

3) Ibu / melarang / bermain / hingga larut malam!

S P O K

4) Setiap pagi / kamu / harus rapikan / tempat tidurmu!

K S P K

5) Besok pagi / kamu / tidak boleh terlambat lagi!

K S P

c. Kalimat Tanya

Kalimat tanya menurut Ramlan (dalam Ruruk, 2025:147), adalah “Kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu.” Menurut Tarigan (dalam Ruruk, 2025:147), “Kalimat pertanyaan adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban.”

Contoh:

1) Di mana / kamu / tinggal?

K S P

2) Siapa / yang memenangkan / pertandingan?

S P K

3) Siapa / namamu?

S P

4) Kamu / pergi / kemana tadi pagi?

S P K

5) Kamu / sedang apa /di sini?

S P K

d. Kalimat Seru

Kalimat seru adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi yang kuat, seperti kagum, marah, sedih, terkejut, senang, atau perintah keras. Menurut Chaer (dalam Ruruk, 2025:147) bahwa kalimat seru adalah “Kalimat yang mengungkapkan perasaan yang kuat dan mendadak. Kalimat seru kebanyakan berlaku dalam bahasa lisan. Kalimat seru ditandai dengan kata seru, seperti alangkah, aduh, aduhai. oh, wah, dan wai. Dalam Bahasa tulisan diakhiri dengan tanda seru!

Contoh:

1) Ini / adalah cobaan buatmu!

S P

2) cowok / itu ganteng!

S P

3) Yah Tuhan, / tolong bantu / aku!

S P O

4) Aduh / aku / kehilangan / uang!

K S P O

5) Wow anak / itu sangat pintar!

S P

e. Kalimat Emfatik

Menurut Chaer (dalam Ruruk 2025:148), “Kalimat emfatik adalah kalimat yang memberikan penegasan khusus kepada subjek.” alasan itu dilakukan dengan menambahkan partikel “*lah*” pada subjek, atau menambahkan kata sambung “*yang*” di samping subjek (Muhimah, 2020)

Contoh:

1) Dialah / yang menulis / surat itu.

S P O

2) Dialah yang dicari / selama ini.

S P

3) Kamilah yang bersalah / bukan anak itu.

S P

4) Akulah / orang yang / menolongmu saat itu.

S P K

5) Aku / mencuci baju.

S P

8. Kalimat Intransitif

a. Pengertian Kalimat Intransitif

Kalimat intransitif adalah jenis kalimat di mana subjek tidak bertindak sendiri tanpa mempengaruhi objek. Menurut Sudaryanto (2015), “Kalimat Intransitif adalah kalimat yang predikatnya tidak memerlukan objek untuk melengkapi maknanya, predikat intransitif biasanya berupa kata kerja yang menunjukkan keadaan, peristiwa, atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek, tetapi tidak mengenal objek. Menurut Tarigan (dalam Ruruk, 2015:140), “Kalimat intransitif adalah kalimat yang tidak memerlukan suatu objek”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di kemukakan ciri-ciri kalimat intransitif.

b. Ciri-ciri Kalimat Intransitif

Ciri-ciri kalimat intransitif menurut Ramlan (dalam Ruruk, 2025:141), yaitu:

- a) Subjeknya melakukan suatu pekerjaan atau Tindakan.
- b) Tidak mempunyai objek.
- c) Predikatnya kata kerja yang berawalan me-.
- d) Predikatnya kata kerja yang berawalan ber-.
- e) Kalimat intransitif dibentuk oleh beberapa kata.

Contoh:

1) Dia / adalah pacar saya.

S P

2) Kakak / bangun.

S P

3) Petir / terlihat menyambar / dari kejauhan.

S P K

4) Di halaman / adik / bermain.

K S P

5) Burung-burung / berterbangan / di atas permukaan laut.

S P K

c. Jenis Kata yang Membangun Kalimat Intransitif

Jenis kata yang membangun kalimat intransitif menurut Ramlan (2005:108) adalah “kata kerja yang tidak memerlukan objek dalam penggunaannya, melainkan dapat diikuti oleh keterangan”. Kata kerja aktif intransitif dapat dibedakan atas:

a) Kata kerja aktif intransitif bentuk aus:

Contoh:	Saya	tidur	mendengkur.
	Burung	terbang	jauh.
	S	KK Intransitif	Keterangan

b) Kata kerja aktif Intransitif dengan imbuhan ber-

Contoh:	Adik	bercakap	Di kamar tamu.
	Ibu	bercerita	Dengan hati-hati.
	S	KK Intransitif	Keterangan

c) Kata kerja intransitif dengan imbuhan me-

Contoh:

Adik	merangkak	Di lantai.
Ayah	merantau	Ke luar Toraja.
S	KK Intransitif	Keterangan

d. Struktur Kalimat Intransitif

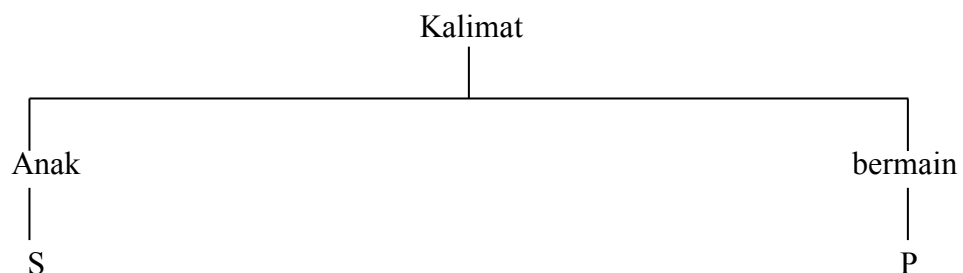
Struktur kalimat Intransitif Bahasa Indonesia dapat diuraikan di bawah ini:

a) Struktur S + P

Contoh

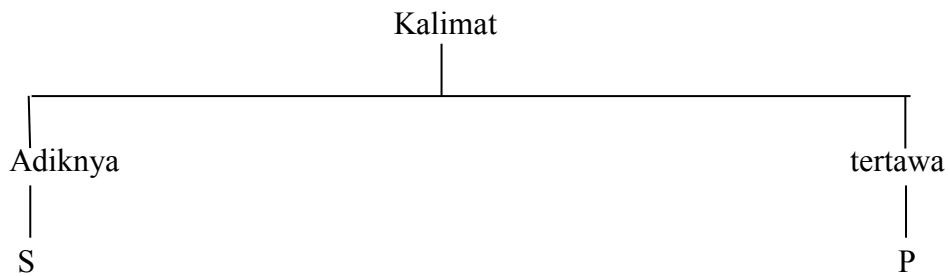
1) Anak bermain

Pada Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur S+P. Unsur *anak* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *bermain* berfungsi sebagai *predikat*. Perhatikan diagram berikut:



2) Adiknya tertawa

Pada Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur S+P. Unsur *adiknya* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *tertawa* berfungsi sebagai *predikat*. Perhatikan diagram berikut:

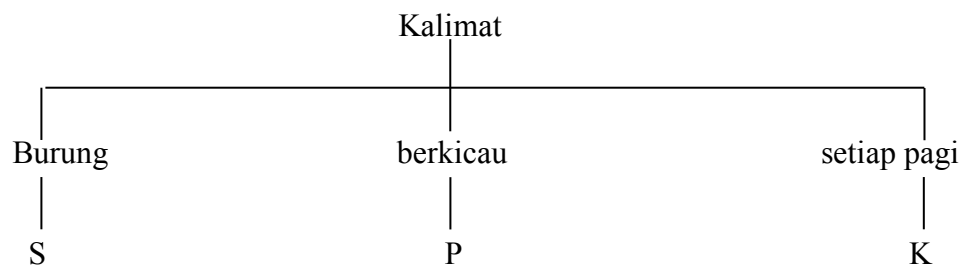


b) Struktur S+P+K

Contoh:

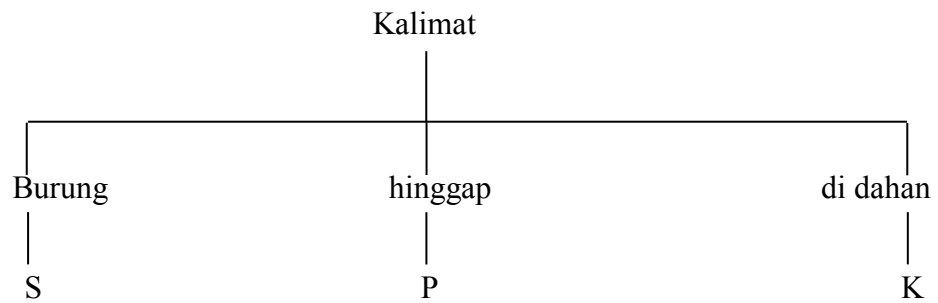
1) Burung berkicau setiap pagi

Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur S+P+K. Unsur *burung* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *berkicau* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *setiap hari* berfungsi sebagai *keterangan*. Perhatikan diagram berikut:



2) Burung hinggap di dahan

Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur S+P+K. Unsur *burung* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *hinggap* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *di dahan* berfungsi sebagai *keterangan*. Perhatikan diagram berikut:

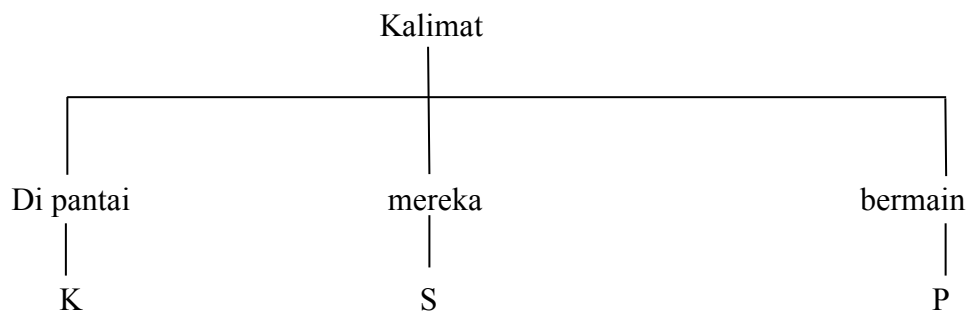


c) Struktur K+S+P

Contoh:

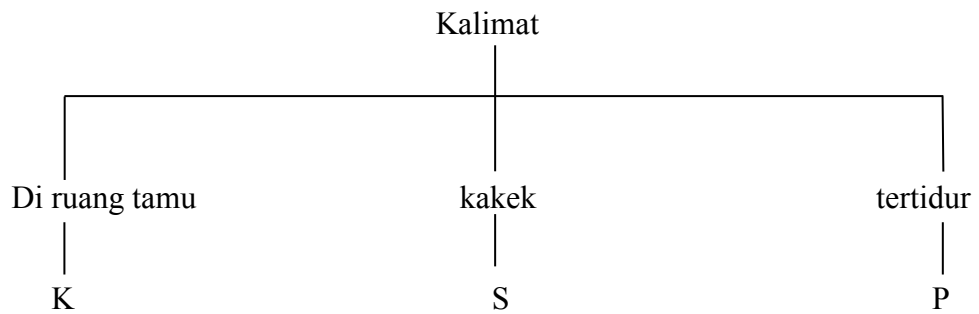
1) Di Pantai mereka bermain.

Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur K+S+P. Unsur *di pantai* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur *mereka* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *bermain* berfungsi sebagai *predikat*. Perhatikan diagram berikut:



2) Di ruang tamu kakek tertidur.

Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur K+S+P. Unsur *di ruang tamu* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur *Kakek* berfungsi sebagai *subjek*, dan unsur *tertidur* berfungsi sebagai *predikat*. Perhatikan diagram berikut:

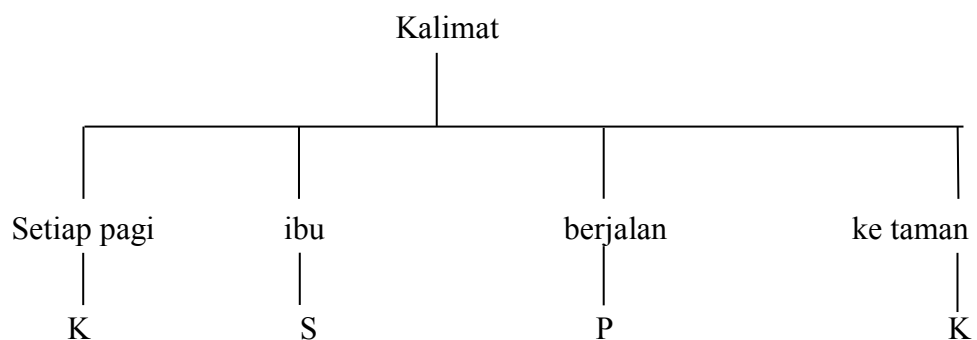


d) Strukt K+S+P+K

Contoh:

1) Setiap pagi ibu berjalan ke taman.

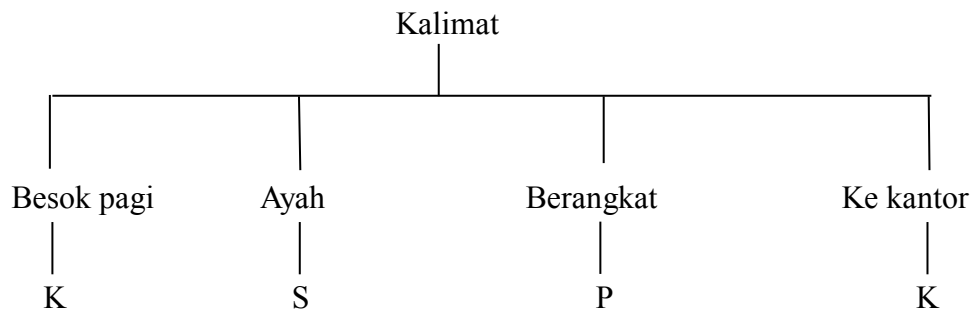
Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur K+S+P+K. Unsur *setiap pagi* berfungsi sebagai *keterangan*, unsur *Ibu* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *berjalan* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *ke taman* berfungsi sebagai *keterangan*. Perhatikan diagram berikut



2) Besok pagi ayah berangkat ke kantor.

Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur K+S+P+K. Unsur *besok pagi* berfungsi

sebagai *keterangan*, unsur *Ayah* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *berangkat* berfungsi sebagai *predikat*, dan unsur *ke kantor* berfungsi sebagai *keterangan*. Perhatikan diagram berikut

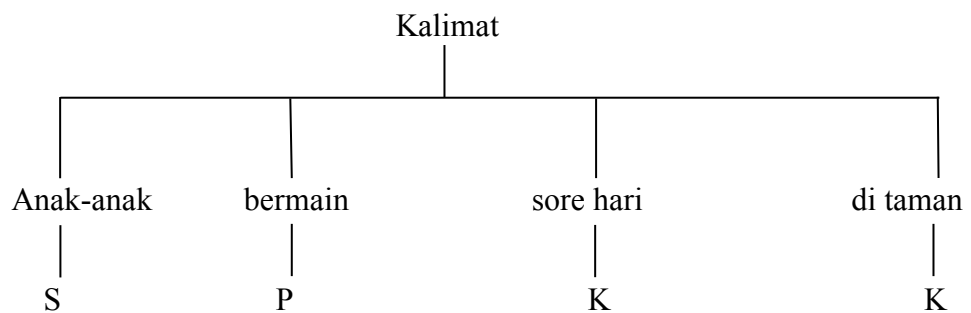


e) Struktur S+P+K+K

Contoh:

1) Anak-anak bermain sore hari di taman.

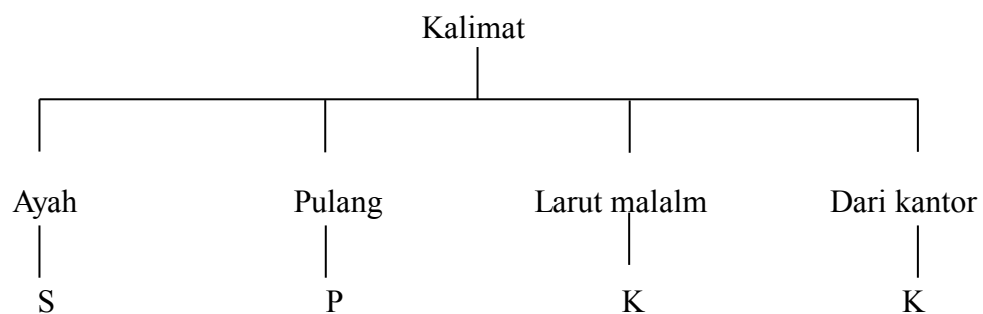
Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur S+P+K+K. Unsur *anak-anak* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *bermain* berfungsi sebagai *predikat*, unsur *sore hari* berfungsi sebagai *keterangan*, dan unsur *di taman* berfungsi sebagai *keterangan*. Perhatikan diagram berikut:



2) Ayah pulang larut malam dari kantor.

Kalimat di atas merupakan kalimat intransitif. Hal ini ditunjukkan dengan tidak dibutuhkan Objek dalam kalimat tersebut. Kalimat intransitif di atas berstruktur S+P+K+K. Unsur *Ayah* berfungsi sebagai *subjek*, unsur *pulang* berfungsi sebagai *predikat*, unsur *larut malam* berfungsi sebagai *keterangan*, dan unsur *dari kantor* berfungsi sebagai *keterangan*.

Perhatikan diagram berikut:



B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang relevan diuraikan sebagai berikut.

1. Delitamantong (2024), "Struktur Kalimat Intransitif Bahasa Indonesia dalam Novel Cinta Para Penghuni Surga Karya Kahlil Gibran." Hasil penelitian yang didapat ada dua. Populasi penelitian ini yaitu 32 kalimat intransitif bahasa Indonesia yang di ambil dari Novel Cinta Para Penghuni Surga karya Kahlil Gibran dan Sampelnya adalah 29 kalimat intransitif bahasa Indonesia yang diambil dari Novel Cinta Para PenghuniSurga karya Kahlil Gibran. Struktur kalimat intransitif bahasa Indonesia yang digunakan dalam Novel Cinta Para Penghuni Surga karya Kahlil Gibran adalah (1) S + P (Subjek + Predikat), (2) S + P + K, (Subjek + Predikat + Keterangan), (3)K + S + P + K

(Keterangan + Subjek + Predikat + Keterangan), (4) K + S + P (Keterangan + Subjek + Keterangan), (5) S + P + K + K (Subjek + Predikat + Keterangan + Keterangan).
 Persamaan yang pzeneliti lakukan yaitu sama-sama memiliki Struktur Kalimat Intransitif Bahasa Indonesia.

2. Oktaviani Safitri (2024), Struktur Kalimat Intransitif Bahasa Indonesia dalam Novel *Alone* Karya Chelsea Karina.” Hasil penelitian yaitu menemukan enam struktur kalimat intransitif yaitu, (1) S + P (Subjek + Predikat), (2) S + P + K (Subjek + Predikat + Keterangan), (3) S + P + K + K (Subjek + Predikat + Keterangan + Keterangan), (4) K + S + P (Keterangan + Subjek + Predikat), (5) K + S + P + K + K (Keterangan + Subjek + Predikat + Keterangan + Keterangan), (6) K + S + P + K (Keterangan + Subjek + Predikat+Keterangan). Persamaa yang peneliti lakukan yaitu sama-sama memiliki Struktur Kalimat Intransitif Bahasa Indonesia.
3. Lusimasnorutiru (2021), “Struktur Kalimat Intransitif Bahasa Indonesia dalam Novel Cinta Para Penghuni Surga Karya Kahlil Gibran.” Hasil penelitian yaitu, menemukan tiga kalimat intransitif yaitu (1) S + P (Subjek + Predikat), (2) S + P + K (Subjek + Predika + Keterangan), (3) K + S + P + K (Keterangan + Subjek + Predikat + Keterangan). Persamaan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama memiliki Struktur Kalimat Intransitif Bahasa Indonesia.

Berdasarkan ketiga penelitian relevan di atas, memiliki perbedaan dengan penelitian ini dari segi objek yang diteliti yaitu, penulis meneliti pada Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro, juga memiliki perbedaan struktur kalimat yang

terdapat dalam novel tersebut serta penggunaan gaya bahasa, latar cerita, tokoh dan karakter. Penelitian ini kiranya menjadi pembandingan untuk memperkaya penelitian-penelitian selanjutnya.